

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza**

###### **a. Sejarah**

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat memberdayakan ekonomi masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera didirikan pada tanggal 25 Mei 2012, berlokasi di desa Serut Kecamatan Boyolangu merupakan kawasan home industri dan padat penduduk. Akan tetapi, akses untuk menuju ke lokasi cukup terjangkau, karena tempatnya yang strategis.

###### **b. Profil dan Akta Pendirian**

(Pasal 7 ayat (1) dan Pasal 8 UU No. 25/1992)

Nama Koperasi : Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah  
"Baitul Izza Sejahtera"

Kedudukan : Jl. KH. Sulaiman Al-Karim Serut Tulungagung 56

Jenis koperasi : Koperasi Syariah

Tanggal dan nomor akta : 17 Januari 2014 No. 31

Nama dan tempat kedudukan pembuat akta : Ds. Serut, Kec. Boyolangu,  
Kab. Tulungagung

Badan hukum : 188.4/630/BH/XVI.29/115/2014

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggungjawab dan kewenangan setiap personil didalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggungjawab masing-masing personil. Dengan demikian setiap personil mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, sedangkan baik buruknya tata laksana struktur organisasi koperasi tergantung pada struktur organisasi.

**Tujuan :**

1. Untuk kesejahteraan bersama
2. Meningkatkan Kualitas Usaha Ekonomi

**Sifat** : Memiliki usaha bisnis yang mandiri

**Visi** : Menjadikan Lembaga Keuangan yang mandiri, kuat & sehat

**Misi** : Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dari ekonomi riba,rentenir dan kemiskinan

**Fungsi :**

1. Mendorong & mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota

2. Mempertinggi kualitas SDM lebih profesional dan islami

3. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat

d. Struktur Organisasi

**Pengurus**

- |               |                             |
|---------------|-----------------------------|
| 1. Ketua      | : Drs. H. Priyono           |
| 2. Sekretaris | : H. Kemi Durachman SP MM.A |
| 3. Bendahara  | : Drs. H. Fauzi M.Pd        |

**Badan Pengawas**

- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. Dewan Pengawas Syariah | : H. Abdul Ghofar Zuhri      |
| 2. Pengawas               | : Drs. H. Sugiat Assidiqi MM |

**Pengelola**

- |                  |                         |
|------------------|-------------------------|
| 1. Manajer       | : H. Guntur Suprayitno  |
| 2. Pemasaran     | : Achmad Agus Rifa'i    |
| 3. Keuangan      | : Ariyanto Lubis S.Pd.I |
| 4. Akunting      | : Titin Setyaningsih    |
| 5. Staf akunting | : Nisa Bella            |

e. Produk-Produk Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

(KSPPS) Baitul Izza Sejahtera Serut Tulungagung

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan akan layanan keuangan kepada para anggotanya, KSPPS Baitul Izza Sejahtera secara garis besar menyediakan produk-produk simpanan dan pembiayaan. Berikut ini penulis mendapatkan informasi tentang produk layanan yang ada di KSPPS Baitul Izza Sejahtera.

1. Simpanan, Terdiri dari beberapa jenis simpanan, diantaranya:

a. Simpanan *Mudhorobah*

Simpanan atau tabungan yang bisa sewaktu-waktu diambil dan ditambah oleh penabung. Dengan sistem bagi hasil tanpa potongan sedikitpun. Untuk membuka tabungan ini nasabah mengisi formulir pendaftaran kemudian menyertakan uang minimal Rp. 50.000 sebagai setoran awal.

b. Simpanan Haji

Simpanan atau tabungan yang hanya bisa diambil ketika hendak pergi haji. Untuk membuka tabungan ini nasabah mengisi pendaftaran kemudian menyertakan uang minimal Rp. 50.000 sebagai setoran awal.

c. Simpanan Umroh

Simpanan atau tabungan yang hanya bisa diambil ketika hendak pergi umroh. Sama halnya dengan simpanan lainnya, untuk membuka tabungan ini nasabah mengisi pendaftaran kemudian menyertakan uang minimal Rp. 50.000 sebagai setoran awal.

d. Simpanan Pendidikan

Simpanan atau tabungan ini diperuntukkan untuk kalangan pelajar, khususnya bagi pelajar yang sekolah di SMP/SMK Baitul Izza. Simpanan ini bisa sewaktu-waktu diambil oleh siswa.

e. Simpanan Qurban

Simpanan atau tabungan ini diperuntukkan oleh semua kalangan. Simpanan ini bisa diambil menjelang Hari Raya Idul Adha yang digunakan untuk membeli hewan Qurban.

f. Simpanan Hari Tua

Simpanan atau tabungan ini hanya bisa diambil ketika penabung berusia tua. Sama halnya dengan tabungan lainnya, untuk membuka tabungan ini penabung mengisi formulir pendaftaran kemudian menyertakan uang minimal Rp. 50.000 sebagai setoran awal.

2. *Wadi'ah Dhomanah* (Deposito),

Deposito ini dibedakan menjadi 4 jangka waktu diantaranya:

- a. Jangka 3 bulan, Simpanan berjangka ini hanya bisa diambil dalam jangka waktu 3 bulan sekali dengan jumlah uang dan waktu yang sesuai dengan kesepakatan pengambilan diawal.
- b. Jangka 6 bulan, Simpanan berjangka ini hanya bisa diambil dalam jangka waktu 6 bulan sekali dengan jumlah uang dan waktu yang sesuai dengan kesepakatan pengambilan diawal.
- c. Jangka 12 bulan, Simpanan berjangka ini hanya bisa diambil dalam jangka waktu 12 bulan atau satu tahun sekali dengan jumlah uang dan waktu yang sesuai dengan kesepakatan pengambilan diawal.

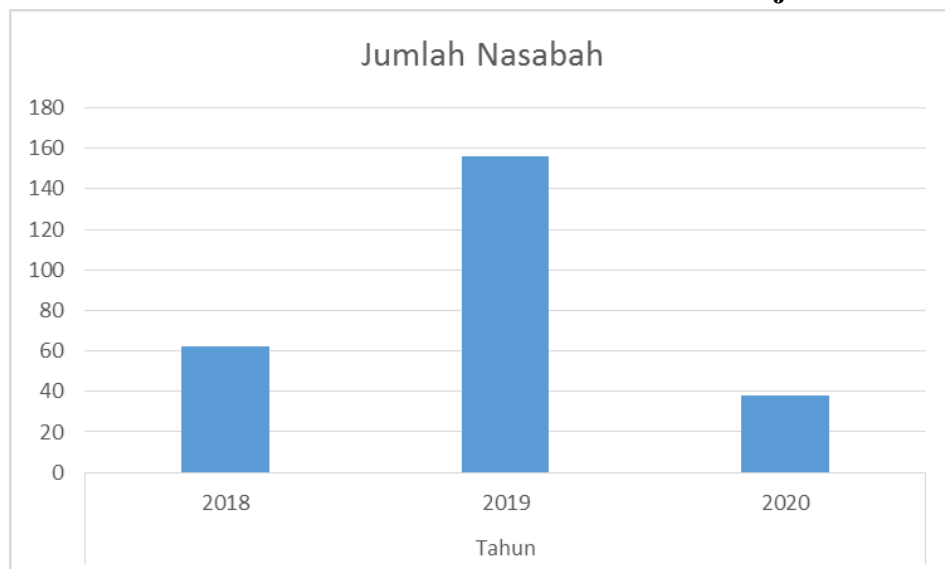
d. Jangka 24 bulan, Simpanan berjangka ini hanya bisa diambil dalam jangka waktu 24 bulan atau dua tahun sekali dengan jumlah uang dan waktu yang sesuai dengan kesepakatan pengambilan diawal.

### 3. *Lending* / Pembiayaan

Pembiayaan dana talangan haji / umroh dan modal usaha dengan menggunakan beberapa akad diantaranya *mudhorobah*, *ijarah*, *murabahah* dan *wakalah*.

Masa pandemi merupakan hambatan terbesar semua pelaku perekonomian tak terkecuali lembaga pembiayaan syariah yang terkena dampaknya pula. Berikut merupakan jumlah nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera dari tahun 2018 sampai 2020.

**Gambar 4.1 Jumlah Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera**



Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat perkembangan jumlah nasabah KSPPS Baitul Izza yang mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2020. Padahal sebelumnya kenaikan cukup tinggi, hal ini

mempengaruhi berjalannya pembiayaan khususnya di KSPPS Baitul Izza Sejahtera.

## **2. BMT Harum (Harapan Ummat)**

### **a. Sejarah**

Krisis ekonomi yang berkepanjangan dan belum ada solusinya saat ini. Hampir 85% penduduk Indonesia Muslim, tetapi ironisnya perekonomian negeri ini dipegang dan dikendalikan oleh non Muslim. Bahwa saat ini telah terjadi ketidakadilan dalam sektor moneter. Sebagian besar rakyat negeri ini menyimpan uangnya di Bank Konvensional, namun Bank sangat enggan mengucurkan dananya untuk pengembangan usaha mereka dengan alasan tidak kredibel, memakan banyak biaya dan sebagainya sehingga mereka banyak yang berhubungan dengan rentenir. Sebagian besar kaum muslim negeri ini belum sadar dengan kewajiban mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa dan untuk kegiatan sosial lainnya. BMT HARUM dirintis pada tahun 1996 dan mulai operasional sepenuhnya pada 25 Januari 2002 beralamat Jln. Letjend Suprpto No. 24 Kepatihan Tulungagung.

### **b. Dasar Operasional**

1. Sertifikat pengukuhan BMT oleh presiden RI.
2. Sertifikat operasional PINBUK nomor  
031020084/PINBUK/II/99 Tanggal 26 Februari 1999.
3. SK Menteri Koperasi & UKM No.651/BH/KWK 13/VII/98  
Tanggal 18 Agustus 1998.

c. Struktur Organisasi

**VISI**

“Terwujudnya kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu berperan dalam membangun peradaban umat menuju ridho Allaah SWT”.

**MISI**

1. Membangun Lembaga Keuangan Islam yang kuat ,terpercaya dan memiliki jaringan yang luas.
2. Memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi para Anggota dan mitra kerja.
3. Berkomitmen menjadi Lembaga Keuangan yang sesuai syari’ah yang berorientasi pada usaha mikro dan kecil.

d. Susunan Pengurus

Penasehat : Dr. H. Laitupa AM, SpPD

Pengurus

Ketua : Drs. H. Rokhani Sukamto

Sekretaris : H. Supangat

Bendahara : H. Djuwito

Pengelola

Manajer : M. Baderi

Kasir : Dra. Primayanti

Staf Akuntansi : Sundiyah

Zulianis Salamah



Korlap : Susianto

Eko Susanto

Irma Suryani

e. Produk-produk BMT

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dengan pola bagi hasil, dimana modal keseluruhan dari BMT dan Nasabah mempunyai keahlian untuk melakukan usaha dengan keuntungan dibagi kedua pihak sesuai nisbah yang disepakati.

2. Pembiayaan *Musyarakah (Syirkah)*

Pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabah dengan pola bagi hasil dimana sebagian modal usaha saja yang dari BMT. Nasabah sudah punya modal tetapi untuk pengembangan usaha mereka masih perlu tambahan modal. Keuntungan hasil usaha dibagi dengan nisbah yang disepakati.

3. Pembiayaan *Murabahah (Jual Beli)*

Pembiayaan dengan pola jual beli, dimana BMT sebagai penjual atau penyedia barang, sedangkan nasabah sebagai pembeli dengan cara pembayaran diangsur atau dibayarkan tunai dalam jangka waktu tertentu. Harga jual dan lamanya pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

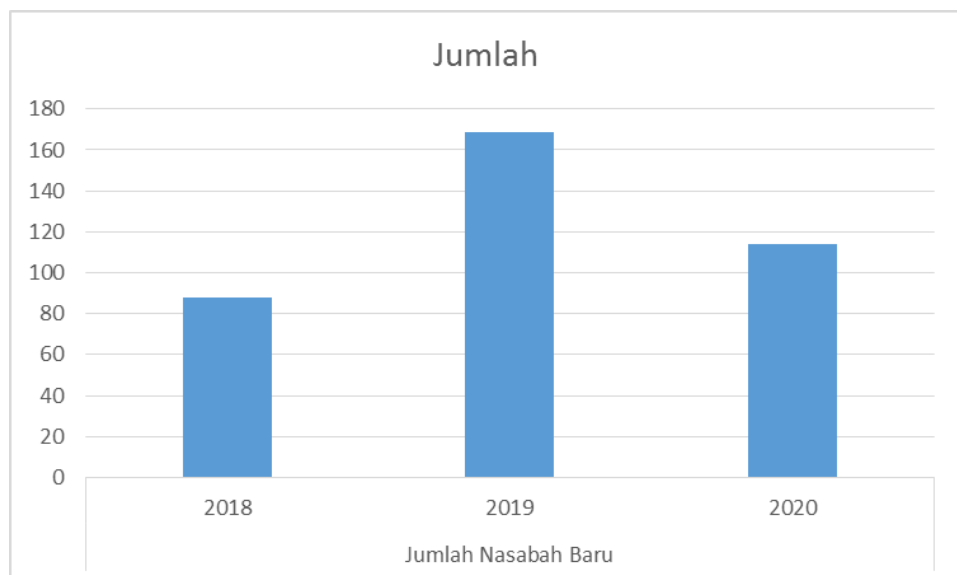
f. Program ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah)

Disamping mengembangkan usaha profit, BMT juga mengembangkan usaha sosial yaitu mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh dari pra aghniya' untuk disalurkan kepada kaum Dhuafa'. Penggunaan Dana ZIS selama ini adalah sebagai berikut :

1. Bantuan bea siswa untuk anak kurang mampu.
2. Bantuan kepada fakir miskin.
3. Bantuan untuk pembangunan masjid, Lembaga Pendidikan Islam dan sejenisnya.
4. Pembiayaan *Qordhul Hasan* (pinjaman sosial).

Berikut merupakan jumlah nasabah di BMT Harum dari tahun 2018 sampai 2020.

**Gambar 4.3 Jumlah Nasabah BMT Harum**



Berdasarkan gambar diatas sangatlah terlihat jelas tahun 2018 menuju 2019 jumlah nasabag BMT Harum mengalami peningkatan. Namun di 2020

mengalami penurunan kembali. hal ini akibat dari dampak adanya Pandemi global melanda dunia saat ini.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Murabahah***

Prosedur pembiayaan dalam suatu lembaga pembiayaan memiliki beberapa langkah yang sudah ada dan harus dipenuhi dalam suatu lembaga pembiayaan. Hal inilah yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap pembiayaan yang akan dilakukan.

#### **a. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung**

Adapun persyaratan yang wajib disiapkan oleh calon anggota adalah sebagai berikut : Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Fotocopy Kartu Keluarga (KK), Fotocopy STNK dan BAPAKB / Fotocopy sertifikat tanah, Fotocopy Surat Nikah (jika ada), dan slip gaji. Selanjutnya yang kedua calon anggota mengisi formulir pengajuan pembiayaan *murabahah*. Ketiga, ketika semua syarat dan data sudah terpenuhi selanjutnya KSPPS Baitul Izza Sejahtera melakukan survei untuk mengetahui kelayakan calon anggota. Setelah seluruh data maupun informasi telah didapatkan maka selanjutnya dimusyawarahkan bersama pengurus KSPPS, apakah nanti pembiayaan yang diajukan diterima atau tidak. Ketika pembiayaan diterima selanjutnya dari pihak KSPPS Baitul Izza

Sejahtera bersama anggota membeli barang ke suplier. seperti yang dituturkan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera sebagai berikut:

“Prosedur pengajuan pembiayaan yang dilakukan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera yaitu pertama, calon anggota datang langsung ke KSPPS Baitul Izza Sejahtera untuk mengajukan pembiayaan sesuai dengan keperluannya. Atau calon anggota biasanya menghubungi kontak yang sudah tertera pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera untuk menikmati layanan jemput nasabah. setelah semua persyaratan terpenuhi dan akad telah sesuai maka pembiayaan bisa dilakukan.”<sup>99</sup>

#### **b. BMT Harapan Umat**

BMT Harapan Umat dalam melaksanakan kegiatan usahanya dituntut adanya pengelolaan yang profesional berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan prinsip-prinsip syariah. Agar dapat memaksimalkan pengelolaan pembiayaan, maka manajemen harus memperhatikan tiga aspek dalam pembiayaan yaitu : aman, lancar dan menguntungkan. Untuk memastikan bahwa modal yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan maka sebelum dicairkan.

Setiap pemberian pembiayaan sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Sehingga, Jika kita bicara pembiayaan maka termasuk membicarakan unsur unsur yang

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

ada di dalamnya yang meliputi Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko, dan Balas jasa.

Seperti yang diungkapkan Bapak Baderi selaku manajer dari BMT Harum

“Prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Harum tidak rumit yaitu sebelum pengajuan maka pihak BMT mempelajari penyertaan dokumen yang telah ditetapkan oleh BMT untuk anggota pengajuan pembiayaan. Setelah mendapatkan dokumen - dokumen tersebut pihak BMT mempelajari apakah anggota tersebut layak apa tidak menerima pembiayaan. jika memenuhi kriteria maka pembiayaan akan segera dilakukan.”<sup>100</sup>

Pembiayaan *murabahah* pada BMT Harapan Umat memiliki kebijakan dan prosedur pembiayaan, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ditentukan, dokumen-dokumen tersebut antara lain : Fotocopy KTP, KK, BPKB, dan STNK. Setelah itu pihak BMT mempelajari dan menganalisa kelayakan dari data-data yang dikumpulkan dan selain data-data tersebut juga dilihat dari jaminan, pekerjaan dan karakter anggota pemohon serta kemampuan dalam membayar dan keadaan ekonomi anggota. Itikat dari anggota juga diperhatikan, serta jaminan yang diberikan perlu diperhatikan apakah sebanding dengan jumlah pinjaman yang diajukan. Selain itu juga dilihat pekerjaan calon anggota, bagaimana kemampuan calon anggota dalam membayar pembiayaan.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

Pembiayaan bermasalah pada masa pandemi *Covid-19* seringkali terjadi pada pelaku pemberi pinjaman. Pada penelitian ini akan meneliti penyebab pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza dan BMT Harum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti, dampak dari pandemi *covid-19* terhadap pelaku UMKM sangatlah pesat dari berbagai sektor. Hal ini sangatlah memberikan dampak serius dalam perekonomian yang dijalankan.

#### **a. KSPPS Baitul Izza Sejahtera**

Efektifitas berjalannya pinjaman dalam melakukan transaksi kepada nasabah harus sangatlah diperhitungkan guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Guntur selaku manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera terkait efektifitas berjalannya pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah sebagai berikut :

“Pembiayaan dikatakan sudah efektif apabila sudah tercapai target dan tujuan, pembiayaan di KSPPS Baitul Izza kalau dikatakan efektif sudah cukup efektif jika ditinjau dari keseluruhan pembiayaan yang dilakukan. Namun sering kali terjadi masalah pada pembiayaan seperti jangka waktu atau tempo pembiayaan yang belum tercapai tepat waktu. Untuk pembiayaan sendiri disini sudah ada prosedur dalam melakukan peminjaman seluruh aturan itu haruslah terpenuhi kalau tidak pembiayaan tidak akan dilaksanakan”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

Efektifitas pembiayaan KSPPS Baitul Izza Sejahtera sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur selaku nasabah pembiayaan

“Saya melakukan pembiayaan guna menambah modal usaha saya agar lebih maju, tetapi saat pandemi ini usaha saya menurun daya beli masyarakat menurun sehingga untuk selanjutnya pembiayaan saya lakukan setelah konsisi normal kembali. Masih belum berani mengambil resiko”<sup>102</sup>

Kendala yang dihadapi oleh KSPSS Baitul Izza Sejahtera yaitu adanya penurunan pendapatan nasabah dan penyelesaian pembiayaan yang membutuhkan waktu dan tenaga (adanya masalah SDM). Berikut pemaparan Bapak Guntur Suprayitno selaku Manager di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung mengenai Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah :

“Ketika awal munculnya pandemi *covid-19* menyebabkan pemasukan masyarakat berkurang, hal ini dirasakan oleh nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera. Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera sendiri mayoritas home industri, banyak yang mengalami penurunan pendapatan bahkan penutupan usaha atau gulung tikar ketika pandemi berlangsung. Disisi lain para nasabah mempunyai kewajiban mengenai pembiayaan yang telah dilakukukan. Sehingga transaksi pembayaran angsuran mengalami kemacetan.”<sup>103</sup>

Pernyataan bapak Guntur Suprayitno juga didukung oleh Bapak Achmad Rifa’i selaku marketing di KSPPS Baitul Izza Sejahtera, beliau mengatakan :

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 28 April 2021

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

“Pembiayaan bermasalah sendiri penyelesaiannya membutuhkan waktu dan tenaga. Menurut saya SDM di Baitul Izza ini kurang. Alhamdulillah nya di KSPPS Baitul Izza Sejahtera selalu mengalami peningkatan yang cukup baik dalam simpanan. Jadi di KSPPS ini belum cukup mempunyai karyawan yang memadai, seperti bagian marketing kan cuma 1 orang jadinya kadang kewalahan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.”<sup>104</sup>

Dimasa pandemi berbagai aspek perekonomian mengalami penurunan drastis, tidak terkecuali para pelaku pembiayaan yang mengalami dampaknya pula. Seperti yang dikemukakan bapak Guntur manajer KSPPS Baitul Izza

“Sektor perekonomian mengalami pasang surut sebagai dampak pandemi yang melanda berbagai negara, jumlah pinjaman mengalami penurunan drastis karena para pelaku ekonomi takut untuk mencoba investasi yang baru. Akibatnya para pelaku pemberi pinjaman banyak sekali yang kesulitan mengatasi masalah ini”<sup>105</sup>

Hal ini juga didukung oleh bagian marketing KSPPS Baitul Izza Sejahtera Bapak Rifai

“Yang biasanya banyak sekali para nasabah baru yang mengajukan pembiayaan kini mengalami penurunan. Selain itu nasabah lama yang biasanya juga banyak mengajukan pembiayaan lagi kini juga turun.”<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa wawancara yang disampaikan diatas menyatakan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Rifai selaku Marketing KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Rifai selaku Marketing KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021



Tulungagung memiliki faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah karena penurunan pendapatan anggota atau nasabah yang disebabkan adanya pandemi *Covid-19* sehingga pendapatan menurun. Ditambah mayoritas anggota KSPPS merupakan home industri, dimana usaha mereka ada yang mengalami penutupan, dan penurunan usaha. Selain itu pembiayaan bermasalah di KSPPS dalam penyelesaiannya memerlukan waktu dan tenaga. Pada KSPPS mengalami kekurangan SDM dalam penyelesaiannya, dimana karyawan marketing di KSPPS hanya 1 orang jadi kewalahan dalam mengatasinya.

#### **b. BMT Harapan Umat**

Pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga pembiayaan adalah suatu resiko kemacetan dalam pemberian fasilitas pembiayaan. Seakurat apapun pihak lembaga menganalisis setiap permohonan pembiayaan akan ada kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah atau kemacetan didalam pembiayaan. Kompleksitas permasalahan dan faktor individu merupakan salah satu penyebab utamanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Harapan Umat yaitu faktor keluarga, faktor musibah, faktor karakter dan faktor usaha. Ditambah adanya pandemi *covid-19* menimbulkan peningkatan pembiayaan

bermasalah dari faktor usaha. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Baderi selaku manajer BMT Harum sebagai berikut:

“Pembiayaan di sini sudah efektif, semua melalui tahapan dan prosedur yang ditetapkan oleh kantor sehingga sudah sesuai arahan. Beberapa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disini biasanya karena faktor keluarga, faktor musibah, faktor karakter dan faktor usaha. faktor yang pertama pembiayaan bermasalah pada BMT Harapan Umat mayoritas dikarenakan penurunan pendapatan sehari-hari yang kemudian mengakibatkan nasabah kebingungan untuk melakukan angsuran pembiayaan yang telah dilakukan sehingga terjadi tunggakan. Hal inilah yang membuat para pelaku pembiayaan mengalami banyak persoalan pembiayaan dalam pandemi ini. Para nasabah juga enggan untuk melakukan pembiayaan lagi karena kondisi pandemi yang sedang dialami. Dari tim marketing juga sangat kesulitan mencari nasabah baru sehingga pada tahun pandemi ini pembiayaan yang kami lakukan mengalami penurunan sekitar 40 %.”<sup>107</sup>

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Irma selaku marketing dari BMT Harum sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sekali yang butuh uang tetapi mereka pada takut jika berurusan dengan lembaga pembiayaan katanya takut jika tidak bisa melakukan pengangsuran dengan lancar. Hal ini sangatlah mempengaruhi keinginan konsumen mau dirayu seperti apa nanti juga kalau tidak bisa melakukan jatuh tempo pembayaran yang susah juga pihak lembaga sendiri. Mau di ambil jaminannya juga kasian sudah terdampak pandemi di ambil jaminan. Soalnya kami adalah lembaga pinjaman syariah jadi ya harus sesuai dengan hukum syariah yang berlaku”.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irma bahwa mengenai karakteristik nasabah pada pandemi yang terjadi saat ini sangatlah sulit ditentukan karena kebanyakan sangat ragu untuk melakukan pembiayaan dikarenakan kondisi perekonomian yang sangat tidak menentu.

Pernyataan Ibu Sholikhah selaku anggota nasabah BMT Harapan Umat saat diwawancarai pendapatnya mengenai pembiayaan yang dilakukan saat pandemi yang terjadi saat ini

“Saya melakukan pembiayaan guna untuk memperluas sasaran pasar saya. Tapi apa daya malah ada pandemi yang membuat berbagai tempat ditutup ya hanya pasrah. Awal pandemi *covid-19* dagangan saya sepi, saya kesulitan untuk membayar angsuran. Ditambah lagi kebutuhan lain. Jadi ya terpaksa belum mengangsur, apalagi kan dari pemerintah ada himbuan kelonggaran kredit.”<sup>108</sup>

Analisis faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Harum dapat diketahui oleh peneliti sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum Tulungagung.

“Ada faktor Internal yang berasal dari pihak BMT Harum Tulungagung, dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai dan pegawai yang relative masih baru (*outsourcing*) di BMT Harum Tulungagung bagian Marketing Officer. Kemudian dari pihak nasabah dikarenakan peminjam kurang cakap adalah kurangnya kualifikasi dan kompetensi nasabah dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga ketika usahanya mengalami penurunan atau bangkrut nasabah tidak mampu melunasi pembiayaan. Manajemen tidak baik

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Manah Nasabah BMT Harum pada Tanggal 22 Mei 2021

atau kurang rapi adalah penguasaan nasabah terhadap manajemen dan operasional usaha yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan tersendat. Faktor eksternal semisal nasabah tidak pintar mengelola usahanya, kebanyakan nasabah kurang tahu akan pentingnya manajemen, bahkan ini mas, laporan keuangan aja mereka membuatnya asal-asalan, nah ada juga yang bilanganya untuk usaha ternyata malah buat bayar hutang, ada juga yang dana dipinjam kurang mencukupi usaha mereka. Jadi banyak sekali kasus mengenai fakta yang diberikan saat awal peminjaman dan fakta dilapangan tentang penggunaan hasil pembiayaan yang dilakukan BMT Harum Tulungagung.”<sup>109</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT Harapan Umat adalah faktor keluarga, faktor musibah, faktor karakter dan faktor usaha. Faktor keluarga seperti *broken home* juga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah. Faktor karakter, dimana etiked yang tidak baik dari anggota sehingga mereka sengaja tidak membayar angsuran. Dimasa pandemi ini pembiayaan di BMT Harum sedikit terhambat karena banyak menurunnya perekonomian berbagai sektor hal ini bukannya belum bisa diatasi namun masih memerlukan waktu untuk selanjutnya bisa berjalan normal kembali.

## **2. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

### **a. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung**

Pembiayaan berrmasalah sering terjadi dalam lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Pandemi *covid-19*

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

memberikan dampak yang luar biasa di seluruh negara salah satunya Indonesia. *Covid-19* menyebabkan penurunan yang signifikan pada perekonomian Indonesia khususnya pendapatan masyarakat. Hal ini dirasakan oleh lembaga keuangan syariah yang mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah akibat *covid-19*. KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harapan Umat juga merasakan dampak yang diakibatkan *Covid-19*. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Guntur Suprayitno selaku manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera :

“Dampak dari pembiayaan bermasalah dapat dirasakan bagi dua pihak mbak. Bagi KSPPS dan Anggota pembiayaan bermasalah. Adanya pembiayaan bermasalah menyebabkan perputaran kas yang ada di KSPPS stagnan, hanya berhenti pada pembiayaan yang bermasalah seharusnya dapat digunakan operasional pembiayaan yang lainnya sekarang arus kasnya jadi macet. Selain itu anggota pembiayaan bermasalah merasa kebingungan bagaimana cara mencari dana untuk membayar pembiayaan bermasalah.”<sup>110</sup>

Dampak Pembiayaan bermasalah diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu bagi pihak KSPPS dan pihak anggota pembiayaan bermasalah. Bagi pihak KSPPS perputaran kas pembiayaan menjadi stagnan, seharusnya dapat digunakan pembiayaan lainnya. Namun kini hanya berhenti pada pembiayaan bermasalah. Sedangkan bagi pihak anggota bermasalah, anggota menjadi bingung bagaimana mereka memperoleh dana untuk menutupi pembiayaan bermasalah

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur selaku Anggota pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera :

“Saya merasakan dampak yang luar biasa adanya *covid-19* ini. Hal ini sangat mempengaruhi kebutuhan sehari-hari, penjualan sepi sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari yang saya lakukan. Saya tidak ada dana untuk membayar angsuran pembiayaan sedangkan sudah jatuh tempo. Mau tidak mau harus menjual barang berharga buat membayar cicilan pembiayaan bermasalah. Harapan saya ada bantuan dari pemerintah yang benar mengenai kasus ini, karena tidak semua merata yang dapat bantuan.”<sup>111</sup>

Berbagai aspek yang terjadi mengalami penurunan dalam perekonomian sangat rentan sekali terjadi apalagi dimasa *Covid-19* saat ini. Hal ini juga diutarakan Bapak Guntur mengenai beberapa dampak yang dirasakan KSPPS Baitul Izza Sejahtera

“Pandemi memberikan banyak kesulitan dan kerugian bagi semua pelaku perekonomian tidak terkecuali KSPPS Baitul Izza sendiri yang mengalami cukup banyak masalah dalam hal pembiayaan khususnya. Diantaranya para nasabah yang juga pelaku perekonomian juga banyak mengeluh jika ditagih pembayaran. tetapi mau gimana lagi itu sudah kewajiban, jika ini macet maka lembaga lebih merasakan lagi dampaknya karena lembaga ini berjalan dari para anggota nasabah yang ada.”<sup>112</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pembiayaan bermasalah *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera ada dua macam, yaitu bagi pihak KSPPS dan pihak Anggota pembiayaan bermasalah. Kedua pihak ini adalah pihak

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 28 April 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

yang sangat rentan karena merupakan faktor terpenting dalam berjalannya pembiayaan. Sangatlah perlu upaya ekstra dari KSPPS Baitul Izza dan nasabah untuk saing berunding dalam memecahkan masalah yang terjadi, sehingga kedua aspek ini terus berkesinambungan dalam menjalankan pembiayaan serta mengatasinya dengan hasil yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

**b. BMT Harapan Umat**

Dampak besar juga dirasakan oleh BMT Harum karena pandemi global yang melanda saat ini. Tak sedikit yang mengurangi pembiayaan padahal BMT Harapan Umat termasuk Lembaga Keuangan Syariah yang mempunyai nasabah atau anggota cukup banyak dalam menggunakan jasa yang ditawarkan. Seperti yang diungkapkan Bapak Baderi selaku Manajer di BMT Harum Tulungagung.

BMT Harapan Umat juga merasakan dampak akibat *covid-19* terhadap pembiayaan bermasalah *murabahah*. Berikut hasil wawancara dengan bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum

“Pandemi Global yang melanda dunia saat ini sangatlah berpengaruh dalam berbagai aspek ekonomi masyarakat. Tidak sedikit yang mengalami pembiayaan bermasalah seperti yang terjadi di BMT Harum. Sampai terkadang ya juga kebingungan mau ketemu nasabah menanyakan pembiayaan yang tenggat tempo karena nasabah di BMT Harum sendiri sudah seperti rekan yang sudah lama menjalin kerjasama. Mereka terdampak begitupun juga kami, jelas sangatlah menurun dibandingkan tahun

sebelumnya. Upaya kami lakukan semaksimal mungkin agar akibat dari pandemi yang terjadi saat ini tidak menjalar lebih pesat lagi, harapannya perekonomian bisa tertata kembali seperti sedia kala.”<sup>113</sup>

Selanjutnya Ibu Irma selaku Pengelola di BMT Harapan

Umat Tulungagung juga menambahkan, beliau mengungkapkan

“Di lapangan sendiri ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. kasusnya di era pandemi ini yang dikeluhkan adalah tempo sementara pendapatan yang mereka lakukan turun drastis sehingga banyak yang diantaranya kebingungan untuk melakukan pembayaran tempo”<sup>114</sup>

Berdasarkan paparan diatas BMT Harum juga terdampak karena pandemi global yang melanda saat ini. BMT harum terus berupaya memberikan solusi kepada nasabah agar tetap bisa berkolaborasi untuk meminimalisir terjadinya dampak yang lebih meluas lagi. Peran serta dari kedua pihak juga sangat menentukan agar diperoleh kesepakatan yang harmonis sehingga sama sekali tidak ada yang dirugikan.

### **3. Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah dimasa Pandemi**

Lembaga Keuangan Syariah memiliki cara dalam penyelamatan pembiayaan tersebut. Seperti yang diungkapkan pada Teori Muhammad Terdapat 8 langkah yang dapat dilakukan diantaranya menganalisa sebab kemacetan terhadap nasabah, menggali potensi peminjam seperti

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Irma selaku Pengelola dan Marketing BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021



memberi motivasi-motivasi untuk memajukan kembali usaha nasabah, melakukan perbaikan akad, memberikan pinjaman ulang, melakukan penundaan pembayaran angsuran dari nasabah, memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru, memperkecil keuntungan atau bagi hasil dan penyitaan barang jaminan. Pihak BMT dapat menggunakan salah satu cara untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Pemilihan cara tersebut tergantung dari penyebab terjadinya pembiayaan macet yang dialami oleh anggota pembiayaan.

**a. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung**

KSPPS Baitul Izza Sejahtera mempunyai beberapa produk lending atau pembiayaan, deposito dan juga simpanan. Dari beberapa jenis transaksi pembiayaan yang ditawarkan KSPPS Baitul Izza Sejahtera. Pembiayaan bermasalah merupakan peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjaman untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Semakin banyaknya dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin meningkat pula risiko dari pembiayaan tersebut. Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan dalam penanganan pembiayaan bermasalah menggunakan cara restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan lembaga

keuangan syariah dalam kegiatan penyelamatan dana terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Pembiayaan yang digolongkan ini nantinya akan menjadi acuan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi pada pelaku pemberi pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Guntur sendiri KSPPS Baitul Izza Sejahtera memiliki alternatif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

“Pembiayaan bermasalah sudah pasti terjadi pada pelaku pemberi pembiayaan saat ini, sangat jarang yang pembiayaannya lancar-lancar saja. Pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza sendiri diatasi dengan beberapa langkah seperti menganalisa sebab kemacetan terhadap nasabah, menggali potensi peminjam seperti memberi motivasi-motivasi Untuk memajukan kembali usaha nasabah tersebut, memberikan kelonggaran pembayaran angsuran dari nasabah, atau jika nasabah sangat sulit untuk dilakukan mediasi dengan terpaksa akan terjadi penyitaan barang jaminan. Namun dalam praktiknya penyitaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera sendiri sangatlah jarang terjadi biayanya nasabah kebanyakan mudah diajak mediasi sehingga diperoleh mufakat dan pembiayaan dapat berjalan kembali”.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Guntur selaku Manajer KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

Tempo pembiayaan sudah disepakati kedua belah pihak antara pemberi pinjaman dengan nasabah. Seringkali terjadi tempo yang menunggak yang terjadi pada saat pandemic, Bapak Rifai selaku bagian marketing juga menuturkan terkait jatuh tempo yang terjadi dalam pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera.

“Pihak survei lapangan yang tahu persis kondisi dari nasabah yang rumahnya kita tahu dari pihak survei. Bahwa keadaan nasabah benar-benar usahanya bermasalah atau usahanya bangkrut. Maka dari itu kita harus selektif dalam pencarian nasabah dan juga selektif dalam melakukan survei anggota. Apabila terdapat masalah pembiayaan, pihak lembaga akan membantu mencari solusi, dengan mencari tahu sebab masalah pembiayaan terjadi dengan cara komunikasi yang lebih intens. Selanjutnya akan dilakukan penagihan dan berlanjut negosiasi yang didasarkan kekeluargaan. Pihak KSPPS Baitul Izza Sejahtera sangtlah menghindari penyitaan jaminan, disini semua harus dengan negosiasi yang mencapai mufakat sehingga tidak tetap terjaga hubungan baik dengan nasabah”<sup>116</sup>.

Untuk solusi yang dilakukan oleh pihak KSPPS Baitul Izza dalam mengantisipasi kendala terutama yang rumahnya jauh karena beberapa wilayah di tutup dan pembatasan sosial bagi para anggota pembiayaan dalam pandemi ini seperti contoh kasus yang rumahnya jauh agar tetap rutin dan tidak kesusahan dalam menyetorkan uang simpanan yaitu dengan membuat jadwal pihak dari KSPPS Baitul Izza Sejahtera akan mengambil ke lokasi nasabah tersebut selain itu juga bisa melalui lewat pembayaran mobile

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Rifai selaku Marketing KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 27 April 2021

banking agar lebih mudah. Seperti yang dipaparkan ibu Nur selaku anggota Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera.

“Kalau saya selalu melakukan setoran tabungan langsung ke lembaga karena saya merasa senang aja kalau bisa datang ke kantor, lagi pula jarak rumah yang dekat juga. tetapi pihak lembaga juga menyediakan berbagai langkah dan upaya seperti pembayaran setoran online agar tetap memudahkan nasabah dimasa pandemi ini. Kalau masalah kelonggaran tagihan pembiayaan sudah ada sosialisasi dari KSPPS Baitul Izza Sejahtera sendiri nanti pihak lapangan akan melakukan survey langsung apakah memenuhi kriteria, pokoknya semua diselesaikan dengan mediasi agar tidak memberatkan”<sup>117</sup>

Berdasarkan paparan diatas pembiayaan bermasalah dimasa pandemi yang terjadi di KSPPS Baitul Izza sejahtera diselesaikan dengan beberapa langkah kongkrit serta fleksibel agar sama-sama memberikan solusi terbaik antara kedua belah pihak. Pembiayaan sangat rentan terjadi dimasa pandemi sehingga KSPPS Baitul Izza Sejahtera haruslah tepat dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi.

#### **b. BMT Harapan Umat**

BMT Harapan Umat terutama dalam jasa pembiayaan memiliki banayak sekali nasabah, kebanyakan alasan masyarakat menggunakan jasa pembiayaan yaitu untuk membantu jalannya usaha atau bisnis yang didirikannya. Adanya hal tersebut maka BMT Harapan Umat mempunyai strategi tersendiri dalam

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Nasabah KSPPS Baitul Izza Sejahtera pada Tanggal 28 April 2021

menawarkan jasa pembiayaan agar calon nasabah tertarik untuk menggunakannya.

BMT Harapan Umat memiliki strategi dalam menghadapinya yaitu dengan cara melakukan silaturahmi kerumah anggota secara langsung guna untuk mendekati diri kepada anggota untuk menggunakan jasa pembiayaan yang ditawarkan BMT Harapan Umat. Sistem yang digunakan BMT Harapan Umat tidak memberlakukan denda, tetapi dengan menggunakan silaturahmi dengan mendatangi langsung kepada anggota pembiayaan bermasalah sebagai bentuk pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Baderi selaku manager mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengatasinya kami biasanya melakukan silaturahmi secara langsung mbak. Kita melakukan pendekatan diri ke masyarakat dengan memberitahu keunggulan produk dari BMT khususnya sebagai lembaga keuangan syariah. Kami langsung mendatangi kediaman anggota yang bermasalah tersebut. Cara ini sangat efektif untuk menangani persoalan yang ada, kami terapkan kesemua nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah. Untuk pembiayaan bermasalah di BMT Harum tidak ada denda atau penyitaan jaminan tetapi disini dilakukan mediasi, kebanyakan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah diberi kelonggaran waktu dan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya.”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Baderi selaku Manajer BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

Berdasarkan wawancara dengan bapak baderi, hal ini sesuai dengan teori muhammad mengenai langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah. Menyatakan bahwa menggali potensi peminjam seperti memberi motivasi-motivasi dapat memajukan kembali usaha nasabah.

Hal serupa juga diutarakan dengan hasil wawancara dengan Ibu Irma selaku bagian marketing dari BMT Harum yang mengungkapkan bahwa :

“Kami dalam mengatasi pembiayaan bermasalah atau kredit macet biasanya dengan cara melakukan silaturahmi kerumah anggota pembiayaan bermasalah mbak. Itu dilakukan secara terus menerus mbak supaya masyarakat tau apa keunggulan produk yang kita punya, bagaimana enakya jika melakukan pembiayaan di kita. Nasabah yang memiliki *track record* baik yang tentunya kita sudah mengenal baik nasabah itu kita selalu memberikan tambahan modal untuk usahanya. Kita akan membantu jika nasabah itu memiliki track record baik dan menggangsur dengan baik. Kalau kita ada sisa fee yang terakhir akan diberikan untuk tambahan modalnya tanpa mengambil bagi hasilnya tersebut. Dengan tambahan modal diharapkan usaha dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang besar jadi anggota menjadi lancar kembali dalam membayar angsuran. Kami sendiri tidak menggunakan sistem denda mbak, tetapi menggunakan sistem silaturahmi tersebut secara langsung mendatangi kerumah anggota pembiayaan bermasalah sebagai pendekatan, ditanyakan baik-baik apa penyebab penghambatnya seperti itu. mengenai karakteristik nasabah selalu kami pahami dengan baik dan dengan sabar kami cari solusi untuk penyelesaian masalah bersama. Selain itu pula sangatlah penting untuk pelajaran bagi saat ini mengamati

persoalan pembiayaan bermasalah kepada nasabah agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.”<sup>119</sup>

Selain dengan strategi bertatap muka langsung atau *face to face* dan dengan *multy sharing*, BMT Harapan Umat juga menggunakan strategi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yaitu nasabah lama menceritakan kepada calon nasabah bagaimana kelebihan BMT Harapan Umat. seperti baiknya pelayanan BMT Harapan Umat seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sholikah nasabah BMT Harum sebagai berikut:

”Pihak BMT Harum selalu mengajak nasabah untuk *sharing* bersama dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Jika terjadi keluhan dari nasabah pihak BMT Harum selalu mengadakan upaya yang tepat untuk mengatasi persoalan yang ada. Seperti contoh pada saat pandemi ini mereka sangatlah aktif memberikan sosialisasi agar mengenai pembiayaan bermasalah. kebanyakan diselesaikan dengan tepat dan menjunjung tinggi kekeluargaan.”<sup>120</sup>

Hal ini juga didukung pendapat dari salah satu nasabah yakni Bapak Sumar. beliau mengatakan

“Pendapatan usaha yang tidak menentu pada saat pandemi ini saya juga pernah telat membayar angsuran. Biasanya pihak BMT menghubungi saya untuk mengingatkan membayar kalau usaha saya mengalami penurunan pendapatan selanjutnya akan diberikan pilihan dalam menyelesaikan pembiayaan, dilakukan negosiasi terlebih dahulu guna mencari penyelesaian yang terbaik”<sup>121</sup>

Strategi dari BMT Harum seperti sosialisasi dan edukasi dengan pendekatan kepada nasabah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Irma selaku Pengelola dan Marketing BMT Harum pada Tanggal 21 Mei 2021

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Manah Nasabah BMT Harum pada Tanggal 22 Mei 2021

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Sumar Nasabah BMT Harum pada Tanggal 22 Mei 2021

Hal tersebut menjadi strategi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan pembiayaan yang dapat membantu permodalan untuk usaha atau bisnis masyarakat. Sehingga calon nasabah tidak ragu lagi untuk melakukan pembiayaan apalagi saat pandemi seperti saat ini.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Murabahah***

Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dimasa pandemi diantaranya penurunan pendapatan anggota atau nasabah, tenaga dan Waktu yang kurang karena masih minim karyawan, Faktor keluarga, Faktor musibah, Faktor karakter dan Faktor usaha Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan pendapatan menurun. mayoritas nasabah merupakan home industri, dimana usaha mereka ada yang mengalami penutupan, dan penurunan usaha. Pembiayaan bermasalah dalam penyelesaiannya memerlukan waktu dan tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua lembaga pembiayaan dalam masa pandemi faktor terbesar dalam pembiayaan bermasalah adalah pendapatan usaha yang menurun dari biasanya, hal inilah yang menjadi hambatan bagi nasabah untuk melakukan kewajiban mereka terhadap lembaga pembiayaan.

#### **2. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

Dampak yang terjadi pada akibat pembiayaan bermasalah diidentifikasi menjadi dua jenis



a. Pihak lembaga

Perputaran kas lembaga pembiayaan menjadi stagtan, seharusnya dapat digunakan pembiayaan lainnya tetapi terhenti karena beberapa kredit nasabah macet.

b. Pihak anggota pembiayaan bermasalah

*Covid-19* menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan pada perekonomian Indonesia khususnya pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara banyak sekali keluhan dari nasabah terkait pembiayaan yang menjadi kewajiban, hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan terhambat dan secara tidak langsung sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya pelaku usaha kecil dan menengah.

**3. Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah dimasa Pandemi**

Pembiayaan bermasalah dimasa pandemi yang terjadi diselesaikan dengan beberapa langkah kongkrit serta fleksibel agar sama-sama memberikan solusi terbaik antara kedua belah pihak. Strategi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, yaitu dengan cara melakukan silaturahmi kerumah anggota secara langsung guna untuk mendekati diri kepada anggota untuk menggunakan jasa pembiayaan yang ditawarkan. Tidak memberlakukan denda, tetapi dengan menggunakan dengan mendatangi langsung kepada anggota pembiayaan bermasalah sebagai bentuk pendekatan.

Negosiasi yang dilakukan harus tetap sesuai dengan jalur dan pihak lembaga terus berupaya memberikan solusi kepada nasabah agar tetap bisa berkolaborasi untuk meminimalisir terjadinya dampak yang lebih meluas lagi. Peran serta dari kedua pihak juga sangat menentukan agar diperoleh kesepakatan yang harmonis sehingga sama sekali tidak ada yang dirugikan.